

ANALYSIS OF DIFFERENCES IN FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE ACQUISITION OF THE ACQUIRE COMPANY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

KARDIANA SAFITRI

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Jl. Mapala Makassar
Email: kardianasafitri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze differences in financial performance between before and after the acquisition of a registered acquirer company Indonesia Stock Exchange (IDX). The variables in this study are the company's financial performance before acquisition (V1) and the company's financial performance after acquisition (V2) which is measured by the ratio of current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, net profit margin, return on assets, return on equity and earnings per share. The population in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange which conducted an acquisition in 2014. The sample in this study was obtained by 3 acquiring companies using the Simple purposive sampling method. Data analysis using comparative analysis, normality test and hypothesis test t to test the differences partially. The level of error or significance used in this study is 5%. The results of the t test show that there were no significant differences before and after the acquisition with the value of Asym. Sig 0.260 > from a significant level of 0.05.

Keywords: financial performance, acquisitions, financial ratios

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan sebelum akuisisi (V1) dan kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi (V2) yang diukur dengan rasio *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi tahun 2014. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 3 perusahaan pengakuisisi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis komparatif, uji normalitas dan uji hipotesis t untuk menguji perbedaan secara parsial. Tingkat kesalahan atau signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dengan nilai Asym. Sig 0.260 > dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian tidak diterima.

Kata Kunci : kinerja keuangan, akuisisi, rasio keuangan

PENDAHULUAN

Memasuki era pasar global membuat persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, yang menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang. Dalam rangka tumbuh dan berkembang ini perusahaan bisa melakukan ekspansi dengan memilih salah satu diantara dua jalur alternatif yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan (internal) dan pertumbuhan dari luar perusahaan (eksternal).

Mempertahankan dan memperluas perusahaan umumnya banyak dilakukan dengan cara eksternal yaitu dengan penggabungan usaha. PSAK 22 mendefinisikan penggabungan usaha (*business combination*) sebagai penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu (*Uniting*) dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan, kekuatan monopoli, memperbesar perolehan pinjaman, penghematan biaya atau alasan lainnya.

Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan cara merger dan akuisisi. Merger merupakan penggabungan dua atau lebih

perusahaan menjadi satu dengan menggunakan status hukum salah satu perusahaan yang ada, sedangkan perusahaan lain dihapuskan (Bramantyo Djohanputro, 2008). Sedangkan akuisisi merupakan pengambilalihan (takeover) sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambilalih mempunyai hak kontrol atas perusahaan target. Didorong oleh semakin besarnya pasar modal, transaksi akuisisi pun semakin banyak dilakukan (Payamta dan Setiawan). Selain itu, menurut Haryani, dkk (2011) alasan perusahaan lebih tertarik memilih strategi menggabungkan usaha melalui akuisisi karena dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan tidak memulai bisnis dari awal sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam proses akuisisi, perusahaan pengakuisisi perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi seleksi perusahaan yang akan diakuisisi, aspek keuangan atau biaya akuisisi, pemahaman tahap penyatuan serta penyatuan setelah dilakukannya akuisisi. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi biasanya adalah pada kinerja perusahaan dan penampilan finansial perusahaan yang praktis membesar dan meningkat (Paramuditha, 2006).

Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan tercermin dari rasio-rasio keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam menganalisis tentang kemungkinan - kemungkinan hasil yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukan (Sunyoto, 2014). Menurut Kasmir (2017), rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian Naziah (2014), menurut Moin (2007) "*return on assets* dan *return on equity* dalam perhitungan rasio profitabilitas, perhitungan rasio hutang dapat menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan total *assets turn over* serta rasio pasar menggunakan *earning per share*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2010) dan Nugroho (2010) yang juga menggunakan rasio tersebut dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah Akuisisi.

METODE

Data yang diambil adalah tiga perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan akuisisi pada tahun 2014 yaitu PT. Moderland Realty Tbk, PT. Agung Podomoro Land Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Tehni pengambilan data berupa doumentasi yaitu laporan keuangan perusahaan pada tahun 2011 – 2017. Penelitian ini merapan metode deskriptif yatu analisis komparatif yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang standar atau variabel dengan standar

PEMBAHASAN

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atas aset atau saham perusahaan lain, biasanya baik pengakuisisi dan yang diakuisisi masing-masing tetap berjalan seperti biasanya. Keberhasilan perusahaan melakukan aktivitas akuisisi dapat dilihat melalui kinerja keuangan setelah akuisisi. Kinerja tersebut dapat dibandingkan dengan sebelum perusahaan melakukan aktivitas akuisisi agar perusahaan mampu menilai apakah ada sinergi yang dicapai setelah melakukan akuisisi.

Penghitungan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan penghitungan rasio – rasio

keuangan yaitu *current ratio*, *totals asset turn over*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, dan *earning per share*.

Tabel 33. Hasil Uji Wilcoxon

N o	Rasio Keuangan	Sig.	Alfa (α)	Penolakan /penerimaan Ho
1	Current Ratio	0.881	0.05	Ho ditolak
2	Total Assets Turn Over	0.789	0.05	Ho ditolak
3	Debt to Equity Ratio	0.357	0.05	Ho ditolak
4	Net Profit Margin	0.118	0.05	Ho ditolak
5	Return on Equity	0.193	0.05	Ho ditolak
6	Return On Assets	0.182	0.05	Ho ditolak
7	Earning Per Share	0.359	0.05	Ho ditolak

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil analisis data pada variabel CR, dengan membandingkan kinerja 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi, diperoleh signifikansi sebesar 0.881 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.881 > 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *current ratio* sesudah akuisisi tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Current ratio tersebut mengalami peningkatan yang rendah sesudah akuisisi, dimana rata-rata current ratio sebelum akuisisi sebesar 137%. Sedangkan setelah melakukan akuisisi rata-

rata quick ratio mengalami kenaikan hanya 3% menjadi sebesar 140%. Menurut Prihadi (2008:21) “semakin tinggi rasio ini akan semakin aman bagi kreditor”. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan perusahaan dalam melakukan akuisisi yang

kurang dengan *current ratio* rendah.

Hasil analisis data pada variabel DER, dengan membandingkan kinerja tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi, diperoleh signifikansi sebesar 0.789 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.789 > 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *total asset turn over* sesudah akuisisi tidak memiliki perbedaan secara signifikan. *Total asset turn over* tersebut mengalami penurunan sesudah akuisisi, dimana rata-rata *total asset turn over* sebelum akuisisi sebesar 38.77%. Sedangkan setelah melakukan akuisisi rata-rata *total asset turn over* menurun 2.89% menjadi sebesar 35.88%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan kinerja keuangan yang tampak dari peningkatan kemampuan perusahaan mendayagunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Hasil analisis data pada variabel DER, dengan membandingkan kinerja tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi, diperoleh signifikansi sebesar 0.357 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05

($0.357 > 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *debt to equity ratio* sesudah akuisisi tidak memiliki perbedaan secara signifikan. *Debt to equity ratio* tersebut mengalami peningkatan sesudah akuisisi, dimana rata-rata *debt to equity ratio* sebelum akuisisi sebesar 116%. Sedangkan setelah melakukan akuisisi rata-rata *total aaset turn over* hanya meningkat 19% menjadi sebesar 135%.). Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Hal ini menunjukkan besarnya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh kreditor lebih tinggi dibandingkan dengan pendanaan yang dibiayai oleh pemegang sahamnya.

Hasil analisis data pada rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel NPM, ROE dan ROA dengan membandingkan kinerja tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi, diperoleh signifikansi sebesar 0.118, 0.193 dan 0.182. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on asset* sesudah akuisisi tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Rata-rata nilai rasio tersebut mengalami penurunan. Rasio

ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas tidak mengalami peningkatan sesudah akuisisi.

Hasil analisis data pada variabel EPS, dengan membandingkan kinerja tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi, diperoleh signifikansi sebesar 0.359 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.359 > 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *earning per share* sesudah akuisisi tidak memiliki perbedaan secara signifikan. *Earning per share* tersebut mengalami penurunan sesudah akuisisi, dimana rata-rata *total aaset turn over* sebelum akuisisi sebesar 69.16%. Sedangkan setelah melakukan akuisisi rata-rata *earning per share* menurun menjadi sebesar 46.34%.

Berdasar tabel 33 dapat disimpulkan bahwa dari tujuh rasio keuangan yang diteliti pada perusahaan perusahaan pengakuisisi ternyata ketujuh rasio tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan. Untuk meyakinkan temuan ini, selanjutnya digunakan *paired sampel t test* untuk membuktikan apakah secara serentak rasio-rasio keuangan berbeda untuk 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi. Hasil uji menunjukkan probabilitas atau sig (2tailed) $0.260 > 0.05$. Sehingga hipotesis tidak diterima dan dinyatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil uji kolmogorav-smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig* > 0,05, residual telah terdistribusi normal.
2. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk pada tahun 2016 adalah dampak positif paling baik dua tahun sesudah perusahaan melakukan akuisisi yang ditujukan dengan rasio NPM, ROE, ROA dan *earning per share*.
3. Hasil penelitian uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,260 > dari taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan hipotesis tidak diterima.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis mengajukan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan yaitu:

1. Bagi perusahaan yang belum berpengalaman dalam melakukan

akuisisi, sebaiknya perusahaan lebih mempertimbangkan secara matang dalam mengambil keputusan akuisisi dengan mempelajari dan meneliti terlebih dahulu kasus-kasus akuisisi sebelumnya.

2. Bagi investor agar lebih berhati-hati dalam menyikapi akuisisi yang dilakukan perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya lebih memperluas penelitian dengan melibatkan perusahaan-perusahaan yang melakukan publikasi di Bursa Efek Indonesia secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2 Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta: Penerbit PPM
- Hanafi,M,M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta
- Hanafi,M,M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta
- Hariyani, Iswi, dkk. 2011. *Merger, Akuisisi, Konsolidasi, & Pemisahaan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*. Ctk 1. Jakarta : Visimedia. Indonesian

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi keuangan*. Jakarta:Salemba Empat
- Karyawati, G. 2009. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (Advance Accounting). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Gorindo Persada
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi Jilid 1*. Yogyakarta: Ekonisia
- Paramuditha, Ajeng (2006, Desember). *Dampak Publikasi Merger Dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return*. Website: www.digilb.ums.ac.id
- Prihadi, T. 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis rasio Keuangan. Cetakan 1. Jakarta :PPM
- Richard, Theodore, dkk. 2008. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS)*. Jakarta: Kencana
- Sudana, M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal akuntansi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- ❖ Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Sunyoto, D. 2014. *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Yogyakarta :CPS
- Sunyoto, D. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta
- Sumber Lain:**
- Fatimah, S. 2013. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*. Skripsi. Universitas Maritime Raja Alihaji Tanjungpinang.
- Fathun dan Samrin. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi*. Jurnal